

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial serta ilmu lainnya sangat bermanfaat bagi seseorang, terlebih bagi seorang siswa. Bantuan ilmu pengetahuan, seseorang dapat mengetahui aktifitas setiap makhluk hidup, berbagai kejadian masa lalu, keberadaan manusia dalam berinteraksi sosial dalam kelompoknya, aktifitas hidup dan kegiatan ekonomi yang berlaku dan dilakukan oleh kelompok masyarakat, serta berbagai aktifitas manusia lainnya. Hal tersebut menyebabkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan menjadi penting untuk dipelajari oleh siswa, termasuk di antaranya adalah penguasaan terhadap materi-materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Satu hal yang tidak dapat diabaikan bahwa untuk membelajarkan materi-materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membutuhkan peran aktif dari unsur-unsur yang terlibat dalam pembelajaran, mulai dari guru sebagai pengelola pembelajaran, siswa, bahkan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dituntut lebih profesional dalam menyajikan materi, sehingga materi yang disajikan dapat dimengerti, dipahami, serta dikuasai siswa. Demikian pula dengan siswa, diperlukan kesungguhan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Akan tetapi, dalam penyajian materi-materi pengetahuan sosial, seringkali guru mendapati siswa yang kurang berminat pada pelajaran serta tidak termotivasi untuk mempelajari materi. Hal ini nampak dari aktifitas siswa yang antara lain kurang perhatian pada materi yang diajarkan, partisipasi pada pembelajaran, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Gejala lain adalah kurangnya interaksi belajar mengajar yang terjadi, baik interaksi

antara siswa dengan siswa lainnya mau pun interaksi siswa dengan guru pada saat pembelajaran tengah berlangsung.

Permasalahan sebagaimana disebutkan di atas merupakan kejadian-kejadian yang sering ditemukan dalam penyajian materi-materi Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Selama pembelajaran berlangsung perhatian maupun partisipasi siswa cenderung kurang. Bahkan ketika diberikan pekerjaan rumah, hanya siswa-siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas, sedangkan siswa lain menunggu hasil pekerjaan temannya untuk kemudian disalin. Kondisi tersebut berakibat pada rendahnya pemahaman siswa pada materi, sehingga capaian hasil belajar pun tidak optimal.

Tidak efektifnya proses pembelajaran yang berdampak pada siswa dan tidak optimalnya hasil belajar menjadi indikator bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam penyajian materi-materi pelajaran pengetahuan sosial tidak lagi efektif. Penggunaan metode ceramah tidak mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, karena jalannya pembelajaran lebih berorientasi pada kegiatan guru menyajikan materi, sedangkan siswa lebih banyak berdiam diri dan mendengarkan ceramah. Cara mengatasi kondisi ini perlu model pembelajaran yang relevan dan ditunjang oleh metode-metode yang dipandang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa adalah model pembelajaran simulasi sosial. Hal tersebut dimungkinkan, karena dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial, interaksi di antara siswa akan tumbuh dan terpelihara melalui diskusi dan tanya jawab yang menjadi ruang lingkup model pembelajaran tersebut.

Selain itu, melalui model pembelajaran simulasi sosial siswa memiliki kesempatan untuk berkompetisi, belajar bersama, mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan dan kesimpulan yang benar terhadap materi yang telah dipelajari. Kondisi pembelajaran seperti ini

memudahkan siswa memahami dan mengambil makna dari materi yang diajarkan, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Simulasi Sosial pada Mata Pelajaran IPS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Sebagian besar guru diperhadapkan pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi anak didik dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar belum dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti minat, perhatian, motivasi belajar sehingga hasil belajar belum maksimal.
- c. Lingkungan sekolah belum menunjukkan partisipasinya yang maksimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar belum efektif dan efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yakni: **“Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Simulasi Sosial dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS ?”**

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penggunaan model pembelajaran simulasi sosial yakni menentukan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah:

- a. Menyusun skenario dengan mengubah materi pembelajaran menjadi pertanyaan atau pernyataan yang akan dibahas dalam simulasi.
- b. Mengawasi, di mana guru harus mengawasi jalannya simulasi sehingga pembahasan materi dalam simulasi tidak lari dari yang seharusnya.
- c. Melatih, di mana guru harus memberikan saran, petunjuk, atau arahan sehingga siswa tidak melakukan kesalahan selama melaksanakan simulasi.
- d. Diskusi, di mana pada langkah ini guru dan siswa melaksanakan diskusi, mengambil makna dan simpulan dari materi yang disimulasikan sebagai perolehan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah **“Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Simulasi Sosial.”**

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa
 - a) Meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran simulasi sosial baik secara individual maupun berkelompok.
 - b) Melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam berkelompok.

c) Merangsang pola pikir para siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

b. Guru

Digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menjadi alternatif solusi dalam memilih metode pembelajaran.

c. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

d. Penulis

a) Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengoperasikan model pembelajaran simulasi pada proses pembelajaran.

b) Sebagai acuan dan tolok ukur bahan perbandingan atas metode yang digunakan dengan metode lainnya.